Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 2 No. 1, Maret 2019
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

UPAYA MENURUNKAN ANGKA DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) MELALUI PENGUATAN PERAN SISWA DI SDN 38 KURANJI KOTA PADANG

Syafrawati *), Silvia Argameli, Fitia Oktari, Heru Satria Nanda Putra
Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

*) Email :Syafrawati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Jumlah penderita DBD di Indonesia terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kecamatan Kuranji merupakan daerah yang memiliki angka tertinggi kasus DBD di kota Padang tahun 2015 dan 2016 yaitu 168 kasus dan meningkat menjadi 201 kasus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka penyakit DBD melalui penguatan peran siswa sekolah dasar. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa sekolah dasar di SDN 38 Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kegiatan diawali perkenalan dimana pelaksana memperkenalkan diri pada peserta pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta akan dampak penyakit DBD sebelum dilakukan penyampaian informasi. Kemudian dilakukan penyampaian informasi. Penyampaian informasi dilakukan melalui media promosi kesehatan. Informasi yang diberikan adalah tentang dampak DBD pada anak-anak dan lingkungan sekitar. Informasi ini terdiri dari pengertian, penyebab DBD dan upaya- upaya untuk mencegah dampak dari penyakit DBD tersebut. Selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui pengetahuan peserta akan dampak DBD setelah dilakukan penyampaian informasi. Pada penutup juga dilakukan sesi tanya jawab berhadiah bagi peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Kata Kunci : *BDB, peran siswa*

Efforts to Reduce Dengue Hemorrhagic Fever Numbers Through Strengthening The Role of Students at Elementary School. 38 Kuranji, Padang City

ABSTRACT

The number of Dengue Hemorrhagic Fever sufferers in Indonesia has been fluctuated year by year. Kuranji district is an area that has the highest Dengue Hemorrhagic Fever cases in the city of Padang during 2015 and 2016. There were 168 cases in 2015 and increased to 201 cases in 2016. This community service aimed to reduce the Dengue Hemorrhagic Fever disease by strengthening the role of elementary school students. The target community service was elementary school students No. 38 in Kuranji district of Padang. The information was Introduced by health promotion using a media. Firstly, the executor introduced themselves to the participant of community service. Furthermore, pre test was conducted in order to know the knowledge of participants regarding the impact of Dengue Hemorrhagic Fever disease prior to the delivery of information. Delivery of information to students was done throught health promotion using a media. The material given was abaout the impact of Dengue Hemorrhagic Fever in in children and environment, consisted of understanding causes of Dengue Hemorrhagic Fever and efforfs to prevent the impact of Dengue Hemorrhagic Fever disease. Finally, the post test was conducted to participants in order to know the knowledge about the Dengue Hemorrhagic Fever after the information was given. At the end of this program, the executor asked some question to participants and for those who were able to answer correctly would have a reward.

Keywords: *dengue hemorrhagic fever, role of students*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh salah satu dari 4 virus dengue berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang di temukan pada daerah tropis dan subtropik di antaranya kepulauan Indonesia hingga bagian utara Australia (Vyas, 2013).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia hingga saat ini. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 13.219 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 137 orang. Proporsi penderita terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia ada pada golongan anak-anak usia 5-14 tahun, mencapai 42,72% dan yang kedua pada rentang usia 15-44 tahun, mencapai 34,49%. (Kemenkes RI, 2016).

Penyebaran DBD yang tinggi karena berpengaruh nya faktor cuaca dan iklim serta musim pancaroba yang cenderung menambah jumlah habitat vektor DBD, sanitasi lingkungan dengan tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina yaitu bejana yang berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan tempat penampungan air lainnya). Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengendalian DBD dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok dan masyarakat dalam penanggulangannya DBD (Suhendro dkk, 2009).

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan DBD dapat dilakukan dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya. Memberdayakan adalah upaya untuk membangun daya atau mengembangkan kemandirian yang dilakukan dengan menimbulkan kesadaran, kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung kemandirian (Kholid 2012).

Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpaan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan masyarakat umum/keluarga. Apabila promosi kesehatan ditujukan pada usia sampai dengan 12 tahun saja, maka mereka akan mampu menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat umum yang menjadi bagian dari keluarganya. Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif (Pamsimas, 2010).

Jumlah kasus DBD Tahun 2016 di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 3.952 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yaitu sebanyak 3886 orang angka kejadian DBD di Sumatera Barat. Angka kejadian DBD di Kota Padang cenderung meningkat pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu 666 kasus, 830 kasus, dan 930 kasus. Kecamatan Kuranji merupakan daerah yang memiliki angka tertinggi kasus DBD di kota Padang tahun 2015 dan 2016 yaitu 168 kasus dan meningkat menjadi 201 kasus Hingga tanggal 7 Maret 2018 telah tercatat 11 kasus DBD ditemukan di kelurahan Kuranji. (Dinkes Sumbar, 2016) (Dinkes Kota Padang, 2016) (Puskesmas Belimbing, 2018).

Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan upaya menurunkan angka kejadian DBD melalui penguatan peran siswa di kelurahan Kuranji. Sekolah dasar yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah SDN 38 yang ada di kelurahan Kuranji, Kota Padang.

METODE

Kegiatan sosialisasi dampak DBD dan upaya penanggulangannya yang dilakukan di SDN 38 Kuranji Kota Padang adalah: advokasi, pengadaan media promosi DBD (*Leaflet* dan pembuatan papan pemberitahuan reklame terkait DBD, pengkaderan juru pemantau jentik (Jumantik) Cilik, pengadaan tempat/ tong sampah, dan pengadaan plang promosi kesehatan tentang cara mencegah BDB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 September 2018. Kegiatan dilaksanakan di SDN 38 Kuranji Padang. Peserta pengabdian masyarakat terdiri dari 10 siswa kelas 4 dan 10 kelas 5 yang berjumlah 20 orang siswa.

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara. Acara dibuka oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-qur'an oleh salah seorang siswa SDN 38 Kuranji, kata sambutan oleh sekolah dan kata sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat DIPA FKM Unand. Tim juga menjelaskan maksud dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta.



Gambar.1 Pembukaan dan Pengenalan Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah perkenalan, dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai DBD dan Dampak DBD sebelum dilakukan penyampaian informasi. Lalu dilakukan pemberian informasi mengenai penyakit DBD dan Dampak Penyakit DBD. Informasi yang disampaikan seperti pengertian DBD, penyebab penyakit DBD, ciri- ciri nyamuk yang membawa virus DBD, ciri- ciri yang terjangkit DBD, Dampak DBD dan langkah pertama pertolongan DBD. Selain itu juga di tampilkan video-video untuk membuat siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi yang disampaikan.



Gambar. 3 Penyampaian informasi tentang DBD



Gambar. 4 Pengkaderan Jumantik Cilik

Selanjutnya diberikan sosialisasi dan pengkaderan untuk menjadi Jumantik Cilik di Sekolahnya. Pengkaderan dilakukan kepada siswa yang dipilih oleh pihak sekolah SDN 38 Kuranji yang siap menjadi kader Jumantik Cilik sebagai upaya penguatan peran siswa dalam memberantas DDB. Setelah itu disebarkan leaflet mengenai DBD dan Jumatik cilik kepada para siswa untuk dibawa pulang agar dapat menyampaikan informasi yang telah didapatkan kepada orang tua di rumah dan sebagian *leaflet* diberikan kepada sekolah untuk di tempel di mading sebagai edukasi untuk masyarakat sekolah lalu dilanjutkan dengan *post-test*.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai diadakan kuis berhadiah. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kuis. Siswa-siswa yang berhasil menjawab pertanyaan kuis

dengan benar mendapatkan hadiah. Di akhir kegiatan dilakukan penyerahan kenang-kenangan dari tim pada sekolah, pengadaan tong sampah dan foto bersama siswa.



Gambar 5. Penyerahan Hadiah Kepada Siswa Yang Menjawab Kuis dengan Benar



Gambar 6. Penyerahan Tong Sampah



Gambar 7. Foto Bersama

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan mengenai Dampak DBD dan Jumantik Cilik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Mengenai DBD dan Jumatik Cilik

Variabel	Rataan	SD	*P Value*	n
Pre Test	57,50	14,82	0,0001	20
Postest	80,00	12,98		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan pada pre-test adalah 57,50 dengan standar deviasi 14,82. Pada post-test didapat rata-rata tingkat pengetahuan adalah 80,00 dengan standar deviasi 12,98. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,0001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) edukasi mengena DBD dan Jumantik Cilik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan pihak sekolah yang baik dan antusias dari siswa-siswa sekolah dasar tersebut dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta pengabdian masyarakat memperhatikan dengan seksama informasi yang diberikan. Peserta juga antusias dalam melakukan kegiatan terutama pada saat melihat animasi terkait DBD, melihat jentik nyamuk secara langsung dan *ice breaking*.Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) edukasi kesehatan.

Diharapkan kegiatan sejenis dapat dilakukan pada sekolah lain di Kota Padang mengingat dari hasil tanya jawab dengan siswa. Sosialisasi yang dilakukan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, merubah perilaku siswa agar peduli dengan kesehatan dan lingkungan sekitar hingga dapat menyampaikan informasi DBD kepada orang tua dan melakukan PSN di rumah sebagai upaya

menurunkan angka DBD melalui penguatan peran siswa. Diharapkan ada pelatihan yang berkelanjutan kepada siswa tentang dampak DBD dan Jumantik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diaturkan kepada FKM Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2018, sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini dengan mitra SDN 38 Kuranji Kota Padang dalam upaya menurunkan angka Demam Berdarah *Dengue* (DBD) melalui penguatan peran siswa. Terima kasih kami ucapkan juga kepada mitra yang telah bekerja sama sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Jatin, M. Vyas. 2013. Medline Plus. http://nih.gov.medineplus/ency/ article/001374.html [Accessed 19 Maret 2018].

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin: 22 April Hari Demam Dengue. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Suhendro. 2009. Demam Berdarah Dengue dalam Buku Ilmu Penyakit Dalam. Badan Penerbit FKUI, Jakarta.

Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. PT. Rajagrafindo Persada, Semarang.

Pamsimas. 2010. Promosi Kesehatan Sekolah. *Accessed* 19 Maret 2018.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2016. Profil Kesehatan Tahun 2017 *: Data 2016.*

Dinas Kesehatan Kota Padang. 2016. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kota Padang, Padang.

Puskesmas Belimbing. 2018. Laporan Kasus DBD di Wilayah Puskesmas Belimbing. Puskesmas Belimbing, Padang.